

## PENGARUH KEMAMPUAN GURU DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD INPRES 01 PANIKI BAWAH

Patrisia Hana Supit<sup>1</sup>, Eunike Mandolang<sup>2</sup>, Stief Aristo Walewangko<sup>3</sup>, Virginia Tuwaidan<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik De La Salle Manado  
Corresponding author email: [psupit@unikadelasalle.ac.id](mailto:psupit@unikadelasalle.ac.id)

### Article History

Received : 23 October 2023  
Revised : 4 November 2023  
Published: 18 November 2023

### ABSTRACT

*The ability of teachers and the use of learning media in learning at school can improve student learning outcomes. This research measures the influence of teacher abilities and the use of learning media on student learning outcomes (case study of all grade IV students at SD Inpres 01 Paniki Bawah). The problem in this research is what is the influence of teacher ability and use of learning media on the learning outcomes of grade 4 students at SD Inpres 01 Paniki Bawah? The aim of this research is to determine whether there is an influence of teacher ability and use of learning media on the learning outcomes of grade 4 students at SD Inpres 01 Paniki Bawah. This research approach is a quantitative approach. The population and sample in this study were 69 people who were obtained from the number of students in class IV of SD Inpres 01 Paniki Bawah. The data collection technique is carried out by distributing questionnaires. Data analysis uses simple and multiple linear regression analysis. The research results show that there is a significant influence between teacher ability and the use of learning media on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Teacher Ability, Learning Media, Learning Outcomes.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidik adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal umumnya. Bagi siswa, pendidik harus jadi contoh dan teladan yang baik, sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Sebagai pendidik harus menguasai berbagai hal yakni terampil, pribadi, sosial, dan profesional.

Keterampilan kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik ialah dapat mengembangkan diri yang relevan dengan pembaruan dibidangnya seperti dalam pembelajaran pendidik menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Untuk mendorong kegiatan belajar yang maksimal, dan dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mampu membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media yang tepat oleh pendidik akan mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berguna untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi tetapi juga mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Zaman, dkk (2005:5) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut: (1) Guru terlebih dahulu mengidentifikasi pokok-pokok isi pelajaran yang akan disampaikan; (2) Guru hendaknya memilih teknik atau metode yang hendak ia gunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada anak-anak; (3) Guru harus memeriksa apakah media yang akan ia gunakan dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan benar.

Media pembelajaran ini dilakukan bukan hanya sekedar hal biasa, melainkan memiliki tujuan yang jelas dalam pengaplikasiannya. Karena sesuatu yang

dilakukan tanpa tujuan tidak akan terarah kepada hal-hal yang diinginkan. Begitu halnya dalam media pembelajaran, sehingga ada beberapa tujuan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu : (1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas, (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (3) menjaga relevansi antara materi dengan tujuan belajar, (4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Pada situasi saat ini, negara kita tengah mengalami pandemic *Covid-19* yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut membuat peserta didik melakukan pembelajaran daring dari rumah, yang membuat peserta didik terbiasa belajar menggunakan media pembelajaran. Kemudian pada saat ini sekolah kembali dibuka dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam keadaan saat ini siswa sudah terbiasa belajar menggunakan media pembelajaran seperti media *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *youtube* serta *whatsapp*.

Untuk itu berdasarkan observasi awal tim peneliti di sekolah, bahwa salah satu masalah yang ditemukan adalah kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penyampaian materi beberapa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun di kelas IV B berbeda dengan kelas lain yang ada, guru kelas IV B sering menggunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran LCD Proyektor, akan tetapi guru kelas IV B hanya menggunakan media itu saja dan bersifat monoton.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian "*Pengaruh Kemampuan Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 di SD Inpres 01 Paniki Bawah*"

Menurut kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti kecakapan, kesanggupan, dan kebolehan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan (*ability*) merupakan salah satu bagian dari kompetensi yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik untuk menjalankan perannya dengan lebih efisien.

Kemampuan adalah satu bagian dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Zain (dalam Martati, 2021:10) mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa profesi guru menjadi lebih bergengsi dan bermartabat. Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional.

Hatta (2018) menjelaskan empat kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi bagian pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil belajar, dan proses pengembangan diri peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Ada beberapa indikator kompetensi pedagogik yang dimiliki guru profesional, yaitu:

- 1) Mampu memahami karakteristik peserta didik
- 2) Menerapkan teori belajar, teori pembelajaran yang relevan dengan peserta didik dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampuhnya

- 3) Mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 4) Mampu merancang pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ada beberapa indikator kompetensi kepribadian yang dimiliki guru professional, yaitu:

- 1) Mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia
- 3) Mempunyai rasa bangga menjadi guru, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang tinggi
- 4) Mampu bersikap dan berperilaku yang disegani
- 5) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 6) Mempunyai kejujuran
- 7) Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat. Ada beberapa indikator kompetensi sosial yang dimiliki guru professional, yaitu:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

d. Kompetensi professional

Kompetensi Professional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai sebuah materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan meliputi:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam
  - 2) Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian
  - 3) Kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni
- Berdasarkan beberapa

pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan potensi yang ada dalam diri seorang guru untuk menguasai beberapa keahlian dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

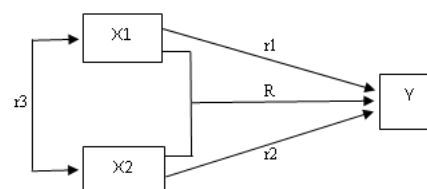
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk meneliti jumlah populasi dan sampel secara bersama-sama. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:14)

### B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang dikaji peneliti yaitu: variabel pertama “kemampuan guru” yang merupakan variabel bebas (independen) atau variabel yang mempengaruhi dengan symbol  $X_1$ , variabel kedua yaitu “media pembelajaran” yang merupakan variabel bebas (independen) atau variabel yang

mempengaruhi dengan symbol  $X_2$ , dan variabel ketiga yaitu “hasil belajar” yang merupakan variabel terikat (dependen) atau variabel yang dipengaruhi dengan symbol  $Y$ .

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

$X_1$  : Kemampuan Guru

$X_2$  : Media Pembelajaran

$Y$  : Motivasi Belajar

### C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah :

#### 1. Variabel Bebas (X)

##### a. Kemampuan Guru ( $X_1$ )

Kemampuan guru merupakan potensi yang ada dalam diri seorang guru. Yang dimana seorang guru harus memiliki berbagai keahlian dalam mengerjakan sebuah pekerjaan dengan profesional.

##### b. Media Pembelajaran ( $X_2$ )

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi atau pengantar pesan kepada peserta didik pada saat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa, mulai dari buku sampai penggunaan alat elektronik di kelas. Media pembelajaran dirancang sebaik dan semenarik mungkin dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik

dan tidak membuat peserta didik merasa bosan.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Hasil belajar merupakan nilai/angka yang telah diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar bisa menunjukkan sejauh mana yang telah dicapai peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui apa saja kelemahan peserta didik yang membuat hasil yang diperoleh peserta didik rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan untuk mengetahui keragaman dari responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden di jabarkan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Dengan adanya data terkait karakteristik responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

#### 1. Berdasarkan Umur

Data terkait umur responden penting untuk diketahui dalam penelitian ini karena perbedaan umur dari masing-masing responden sangat berpengaruh terhadap sikap, cara berpikir anak, dan cara pandangannya dalam melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Perbedaan umur dari masing-masing responden dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
9 tahun	10 orang	14,4%
10 tahun	43 orang	62,3%
11 tahun	16 orang	23,1%
<b>Total</b>	<b>69 Orang</b>	<b>100%</b>

Sesuai dengan isi tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur antara 9 tahun berjumlah 10 orang dengan besar persentase 14,4%, dan responden yang berumur 10 tahun berjumlah 43 orang dengan besar persentase 62,3%, sedangkan responden yang berumur 11 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar 23,1%. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar responden ada pada umur 10 tahun dengan persentase sebesar 62,3%.

#### 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data terkait responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	28	40,5%
Perempuan	41	59,4%
<b>Total</b>	<b>69 Orang</b>	<b>100%</b>

Sesuai dengan isi tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 dengan besar persentase 40,5% dan responden yang berjenis perempuan berjumlah 41 orang dengan besar persentase 59,4%. Berdasarkan data tersebut, jumlah responden terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59,4%.

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian disajikan berupa gambaran umum dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari variabel kemampuan guru (X1),

media pembelajaran (X2), dan hasil belajar (Y). Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing variabel

yang disajikan menggunakan SPSS 24, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru (X1)

Skor kemampuan guru berada pada rentang skor dari 27 hingga 44. Pada variabel kemampuan guru menunjukkan jumlah skor keseluruhan N=69, nilai rata-rata (mean) sebesar 37.65, nilai range 17, skor minimum 27 dan skor maximum 44. Skor tentang kemampuan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Angka Statistik Dasar Variabel (X1)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kemampuan Guru	69	17	27	44	2598	37.65	480	3.98577
Valid N (listwise)	69							

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan pengelompokan data kemampuan guru dengan banyak kelas yang berjumlah 7 dan panjang kelas interval 2.

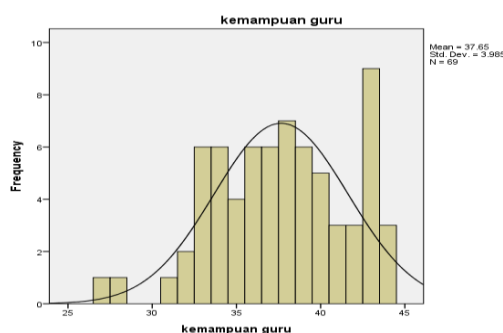
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor kemampuan guru (X1)

Kemampuan Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-29	2	2.9	2.9	2.9
	30-32	3	4.3	4.3	7.2
	33-35	16	23.2	23.2	30.4
	36-38	19	27.5	27.5	58.0
	39-41	14	20.3	20.3	78.3
	42-44	5	7.2	7.2	100.0
	45-47	-	-	-	-
Total		69	98.6	100.0	

arkan tabel 4.4 distribusi frekuensi skor kemampuan guru (X1), yang terdiri dari 69 responden jumlah frekuensi terbanyak ada pada kelas interval ke-4 atau pada rentang 36-38 dengan frekuensi 19 dan membentuk persen kumulatif 58,0%. Disamping itu, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ke-1 atau pada rentang 27-29 dengan frekuensi 2 dan membentuk persen kumulatif 2.9%.

Skor data kemampuan belajar dapat dilihat dari gambar histogram berikut ini.

Gambar 4.1 Histogram skor variabel kemampuan guru (X1)



1. Media Pembelajaran (X2)

Skor media pembelajaran berada pada rentang skor dari 25 hingga 44. Pada variabel media pembelajaran menunjukkan jumlah skor keseluruhan N=69, nilai rata-rata (mean) sebesar 36.28, nilai range 19, skor minimum 25 dan skor maximum 44. Skor tentang media pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 4.5 Rekapitulasi Angka Statistik Dasar Variabel (X2)

Media Pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-28	4	5.8	5.8	5.8
	29-32	8	11.6	11.6	17.4
	33-36	23	33.3	33.3	50.7
	37-40	21	30.4	30.4	81.2
	41-44	13	18.8	18.8	100.0
	45-48	-	-	-	-
	49-52	-	-	-	-
	Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan pengelompokkan data media pembelajaran dengan banyak kelas yang berjumlah 7 dan panjang kelas interval 3.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Media Pembelajaran (X2)

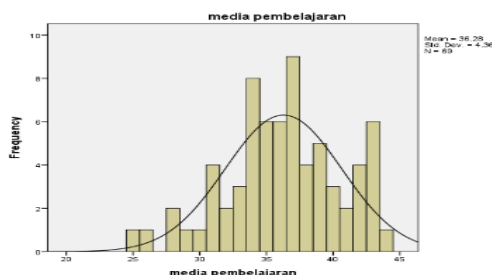
Media Pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-28	4	5.8	5.8	5.8
	29-32	8	11.6	11.6	17.4
	33-36	23	33.3	33.3	50.7
	37-40	21	30.4	30.4	81.2
	41-44	13	18.8	18.8	100.0
	45-48	-	-	-	-
	49-52	-	-	-	-
	Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi skor media pembelajaran (X2), yang terdiri dari

69 responden jumlah frekuensi terbanyak ada pada kelas interval ke-3 atau pada rentang 33-36 dengan frekuensi 23 dan membentuk persen kumulatif 50,7%. Disamping itu, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ke-1 atau pada rentang 25-28 dengan frekuensi 4 dan membentuk persen kumulatif 5.8%.

Skor data media pembelajaran dapat dilihat dari gambar histogram berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram skor variabel media pembelajaran (X2)



1. Hasil Belajar (Y)

Skor hasil belajar berada pada rentang skor dari 23 hingga 44. Pada variabel hasil belajar menunjukkan jumlah skor keseluruhan N=69, nilai rata-rata (mean) sebesar 36.30, nilai range 21, skor minimum 23 dan skor maximum 44. Skor tentang hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Angka Statistik Dasar Variabel (Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Hasil Belajar	69	21	23	44	2505	36.30	527	4.380	19.185

Valid N (listwise)	69								
--------------------	----	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan pengelompokan data hasil belajar dengan banyak kelas yang berjumlah 7 dan panjang kelas interval 3.

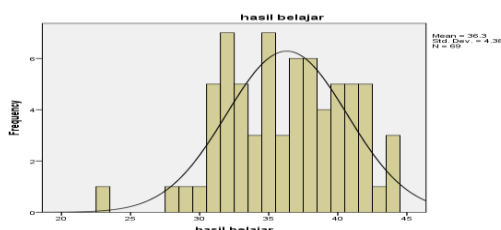
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y)

Hasil Belajar					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	23-26	1	1.4	1.4	1.4
	27-30	3	4.3	4.3	5.8
	31-34	20	29.0	29.0	34.8
	35-38	22	31.9	31.9	66.7
	39-42	19	27.5	27.5	94.2
	43-46	4	5.8	5.8	100.0
	47-50	-	-	-	-
	Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi skor hasil belajar (Y), yang terdiri dari 69 responden jumlah frekuensi terbanyak ada pada kelas interval ke-4 atau pada rentang 35-38 dengan frekuensi 22 dan membentuk persen kumulatif 66,7%. Disamping itu, frekuensi terendah terdapat pada kelas interval ke-1 atau pada rentang 23-26 dengan frekuensi 1 dan membentuk persen kumulatif 1,4%.

Skor data hasil belajar dapat dilihat dari gambar histogram berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram skor variabel hasil belajar (Y)



### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru (X1) dan hasil belajar (Y) berdasarkan hasil perhitungan skor *R Square* didapatkan presentase sumbangan pengaruh sebanyak 0,183 atau 18,3%. Jadi, dari perhitungan skor *R Square* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres 01 Paniki Bawah.
2. Media Pembelajaran (X2) dan Hasil Belajar (Y) berdasarkan hasil perhitungan skor *R Square* didapatkan presentase sumbangan pengaruh sebanyak 0,235 atau 23,5%. Jadi, dari perhitungan *R Square* tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres 01 Paniki Bawah.
3. Kemampuan Guru (X1) dan Media Pembelajaran (X2) secara bersama terhadap hasil belajar (Y) berdasarkan hasil perhitungan *R Square* didapatkan presentase sumbangan pengaruh sebanyak 0,248 atau 24,8%. Jadi, dari perhitungan *R Square* tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres 01 Paniki Bawah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hatta. 2017. *Pembelajaran Remedial*, Surabaya, Penerbit, Nizamial Learning Center, Sidoarjo.
- Heinich, Robert, molenda, Michael. Russel, james D., dan samldino, sharino E. 2002. *Instructional technology and media for learning. Upper saddle river, new jersey: pearson*.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung. Pustaka setia.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa tengah: Tahta Media Group.
- Juhaldi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Edu Publisher. Jawa barat.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Martati, Christine Eutasia. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PTK Melalui Model Pelatihan dan Pembimbingan Tutor Teman Sebaya*, YLGI. Solo.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN*, CV Jejaki, anggota IKAPI. Bojong genteng.
- Puput fathurrohman. 2010. *Strategi belajar mengajar*, Bandung, Refika aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Supriyono. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1).